

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Literasi Keuangan**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017: 77) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Menurut peraturan OJK Nomor 76/POJK.07/2016 tentang meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan masyarakat, literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang dipengaruhi oleh sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang baik.

Menurut HS Sufyati & Afifah (2021: 2420-2421) literasi keuangan adalah kemampuan memahami uang dan juga keuangan serta mampu percaya diri menerapkan pengetahuan itu untuk membuat ketetapan keuangan yang efektif sebab membuat ketetapan keuangan yang sehat termasuk ke dalam keterampilan inti yang diperlukan saat ini. Menurut Chen. H. dan Volpe (1998: 12) literasi keuangan sebagai kemampuan mengelola keuangan supaya hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang. Yang mana literasi keuangan dibagi menjadi

empat aspek yang terdiri dari “pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*), simpanan serta pinjaman (*saving and borrowing*), proteksi (*insurance*), serta investasi. Menurut Sholeh (2019: 58) literasi keuangan adalah kemampuan tentang pengetahuan seseorang yang berkaitan dengan pengelolaan finansialnya, dan dengan kemampuan literasi finansial seseorang akan berdampak pada peningkatan taraf hidup seseorang tersebut. Menurut Abdurrahman & Oktapiani (2020: 50) literasi keuangan adalah keahlian yang patut dikuasai oleh seseorang dalam bersikap cerdas terhadap keuangan mereka.

#### **2.1.1.1 Prinsip-prinsip Dasar Literasi Keuangan**

Prinsip dasar literasi keuangan terdapat pada SNLKI (2017: 80) :

1. Terencana dan terukur

Kegiatan yang dilakukan memiliki konsep yang sesuai dengan sasaran, strategi, kebijakan otoritas dan kebijakan pelaku usaha jasa keuangan serta memiliki indikator untuk memperoleh informasi peningkatan literasi keuangan.

2. Berorientasi pada pencapaian

Kegiatan yang dilakukan mampu mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

3. Berkelanjutan

Kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang direncanakan serta memiliki aspek jangka panjang. Dalam penerapan prinsip berkelanjutan, pelaku usaha jasa keuangan perlu mengutamakan

pemahaman terhadap pengelolaan keuangan, lembaga, produk dan/atau layanan jasa keuangan.

#### 4. Kolaborasi

Kegiatan yang dilakukan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama.

##### **2.1.1.2 Tujuan Literasi Keuangan**

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 tentang peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan. Bagi konsumen dan/atau masyarakat, tujuan dari literasi keuangan meliputi:

1. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu.
2. Perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan.

OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, meningkatkan pengetahuan tentang industri keuangan agar masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka waktu pendek tanpa mempertimbangkan risikonya.

### **2.1.1.3 Klasifikasi dan Tingkat Literasi Keuangan**

Pelaksanaan edukasi tentang literasi keuangan kepada masyarakat perlu dilakukan. Menurut OJK (2013) bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:

1. *Well literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

### **2.1.1.4 Indikator Literasi Keuangan**

Menurut Azizah (2020: 94) Literasi Keuangan yaitu syarat wajib bagi setiap orang untuk menghindari masalah keuangan. Adapun indikator literasi keuangan yaitu:

## 1. Pengetahuan Pengelolaan Keuangan

### a. Pengertian pengelolaan keuangan

Menurut Purba et. al. (2021: 114) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha.

### b. Fungsi Pengelolaan Keuangan

Nurdiansyah dan Rahman (2019: 74) menyatakan fungsi-fungsi pengelolaan keuangan tersebut, adalah:

#### ➤ Perencanaan keuangan dan anggaran (*Budgeting*)

Segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana yang digunakan untuk segala aktivitas dan kepentingan. Dengan perencanaan dan pertimbangan yang matang memaksimalkan keuntungan dan meminimalisasi anggaran yang sia-sia tanpa hasil.

#### ➤ Pengendalian (*Controlling*)

Berhubungan dengan tingkat pengawasan dalam segala aktivitas dalam manajemen keuangan, baik dalam penyalurannya maupun pada pembukuannya yang untuk selanjutnya dilakukan evaluasi keuangan yang bisa dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya.

#### ➤ Pemeriksaan (*Auditing*)

Segala pemeriksaan yang dilakukan demi segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan manajemen keuangan agar tidak terjadi kesalahan.

➤ Pelaporan (*Reporting*)

Dengan adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi.

c. Tujuan Pengelolaan Keuangan

Menurut Astuty (2019: 1) tujuan dari pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga pengetahuan untuk struktur kekayaan, finansial, dan pemodalannya dapat diperoleh dari praktik.

2. Pengetahuan Risiko keuangan

Menurut Hanafi (2006: 1) risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Menurut Brigham dan Houston (2019: 190) risiko adalah kemungkinan bahwa keuntungan dan arus kas bebas kami di masa depan akan jauh lebih rendah dibandingkan dengan yang kami harapkan. Jadi risiko keuangan adalah risiko yang dampak kerugiannya dapat dinilai atau diukur dengan uang. Risiko keuangan dapat terbagi menjadi risiko jangka pendek dan jangka panjang. Contoh risiko jangka pendek adalah kerusakan aset. Contoh risiko jangka panjang hilangnya sumber pemasukan utama.

3. Pengetahuan Menabung

Menabung dalam konteks psikologis menurut Warneryd (2009: 100) disebut proses dengan tidak menghabiskan uang untuk periode saat ini untuk digunakan di masa depan. Dengan kata lain, perilaku menabung adalah

kombinasi dari persepsi kebutuhan masa depan, keputusan menabung, dan tindakan penghematan.

#### 4. Pengetahuan perencanaan keuangan

Perencanaan keuangan menurut *Certified Financial Planner, Financial Planning Standards Board* Indonesia, adalah suatu proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara terencana.

#### 5. Pengetahuan laporan keuangan

Menurut Kasmir (2016: 7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga tidak selalu menyangkut perusahaan tetapi bisa juga untuk keuangan individu keuangan khususnya pada mahasiswa, yang mana fungsi laporan keuangan itu dapat mengetahui jumlah pengeluaran dan pemasukan mahasiswa.

### **2.1.2 Inklusi Keuangan**

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 tentang peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan/atau masyarakat, inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif menyebutkan bahwa inklusi keuangan merupakan kondisi ketika setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Ummah et al. (2015: 5) inklusi keuangan sebagai suatu kondisi yang mana setiap orang yang mendapatkan akses terhadap layanan keuangan yang berkualitas, tersedia dengan harga terjangkau, dengan cara nyaman dan memuaskan.

Menurut Yanti (2019: 1) inklusi keuangan termasuk ke dalam suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan.

#### **2.1.2.1 Prinsip-prinsip Dasar Inklusi Keuangan**

Prinsip-prinsip dasar inklusi keuangan terdapat pada SNLKI (2017: 80):

##### **1. Terukur**

Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan mempertimbangkan jangkauan wilayah, biaya, waktu, sistem teknologi, dan memiliki mitigasi terhadap potensi risiko yang timbul dari transaksi produk dan/atau jasa keuangan sehingga akses yang disediakan dan prodik dan/atau layanan jasa keuangan yang dikembangkan memiliki

karakteristik yang sesuai dengan sasaran dari kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan.

2. Terjangkau

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan dapat diakses oleh seluruh golongan masyarakat dengan biaya murah atau tanpa biaya, serta pemanfaatan teknologi.

3. Tepat sasaran

Pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan inklusi keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan/atau masyarakat yang menjadi sasaran.

4. Berkelanjutan

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai target yang direncanakan serta memiliki aspek jangka panjang yang mengutamakan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan/atau masyarakat.

#### **2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat Inklusi Keuangan**

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan/atau masyarakat, tujuan dari inklusi keuangan meliputi:

1. Meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan PUJK.

2. Meningkatkan penyediaan produk dan layanan jasa keuangan yang disediakan oleh PUJK sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
3. Meningkatkan penggunaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
4. Meningkatkan kualitas pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

### **2.1.2.3 Indikator Inklusi Keuangan**

1. Pengetahuan lembaga keuangan

Menurut Kasmir (2005: 9) lembaga keuangan adalah untuk setiap perusahaan yang berada dibidang keuangan dimana kegiatannya, hanya menghimpun dana atau menyalurkan dana. Lembaga keuangan ini dibagi menjadi lembaga keuangan bank dan non bank. Untuk mahasiswa biasanya menggunakan lembaga keuangan bank.

2. Pengetahuan penggunaan layanan keuangan

Layanan keuangan merupakan layanan jasa pembayaran dan keuangan. Saat ini, layanan keuangan telah banyak beralih menjadi layanan keuangan digital, atau yang biasa disebut dengan *branchless banking*. Contoh layanan keuangan digital yaitu:

- a. Uang Elektronik

Uang elektronik atau *e-money* biasa digunakan saat akan membayar sesuatu, namun tidak lagi membayarnya menggunakan uang *cash*, contohnya ojek *online*.

b. Rekening Ponsel

Rekening ponsel merupakan rekening yang bisa diakses melalui ponsel. Sama halnya dengan rekening biasa, rekening ponsel juga memiliki layanan yang sama seperti setor atau tarik tunai di ATM, transfer, hingga membayar tagihan.

c. Tabungan Digital

Tabungan digital berbeda dengan *e-banking* ataupun *m-banking*. Tabungan digital ini memudahkan untuk pembukaan rekening.

d. Pinjaman Uang *Online* atau *Fintech*

Dengan adanya layanan ini memudahkan untuk melakukan pinjaman secara *online*. Pinjaman *online* ini bisa mencairkan dana tanpa jaminan, juga bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan juga jumlah cicilan pun berdasarkan keinginan dan kemampuan peminjam.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 114 SNKI (2020: 12) indikator keuangan inklusif dikelompokkan menjadi tiga jenis dimensi sebagai berikut:

1. Jangkauan, yaitu kemampuan untuk menggunakan layanan keuangan formal dalam hal keterjangkauan secara fisik dan biaya.
2. Penggunaan, yaitu penggunaan aktual atas layanan dan produk keuangan.
3. Kualitas, yaitu tingkat pemenuhan kebutuhan atas produk dan layanan keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

### **2.1.3 Gaya Hidup**

Menurut Sugiharti (2010: 159) gaya hidup termasuk kedalam cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan serta pola-pola respon terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup.

Menurut Setiadi (2010: 148) gaya hidup adalah cara hidup yang didefinisikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka, apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia sekitarnya.

Menurut Sunarto (2003: 103) gaya hidup termasuk ke dalam model kehidupan seorang individu untuk memahami kekuatan ini kita harus melakukan pengukuran dimensi AIO utama dari kegiatan konsumen (pekerjaan, hobi, belanja, olahraga, kegiatan sosial), minat (makanan, model, keluarga, rekreasi), opini (tentang diri sendiri, sosial serta isu politik, bisnis, produk).

#### **2.1.3.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup**

Menurut Donni Juni Priansa (2017: 190) faktor-faktor yang memengaruhi gaya hidup seseorang ada 2 faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal yaitu sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, persepsi dengan penjelasannya sebagai berikut:

##### **1. Sikap**

Sikap bisa dipahami sebagai cara seseorang dalam memberikan tanggapan terhadap suatu hal sesuai dengan keadaan jiwa dan pikirannya yang dipengaruhi oleh pengalaman dan memengaruhi secara langsung terhadap

perilaku orang tersebut. Sikap bisa jadi dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.

## 2. Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman seseorang dapat memengaruhi cara seseorang dalam mengamati sesuatu sehingga akhirnya dapat membentuk pandangan pribadi mereka terhadap suatu hal, pengalaman ini didapatkan dari tindakannya di masa lalu. Pengalaman didapat dari belajar dan juga dapat disalurkan ke orang lain dengan cara mengajarkannya. Hal ini memengaruhi gaya hidup seseorang, pengamatan atas pengalaman orang lain juga dapat memengaruhi opini seseorang sehingga pada akhirnya membentuk gaya hidup.

## 3. Kepribadian

Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda satu sama lain. Kepribadian berubah dari waktu ke waktu, sehingga hal itu sangat penting untuk diamati karena memengaruhi gaya hidup.

## 4. Konsep Diri

Faktor lain yang menentukan kepribadian individu adalah konsep diri. Konsep diri sangat berhubungan dengan citra merek, cara seseorang memandang dirinya sendiri akan menentukan minat seseorang terhadap suatu objek termasuk juga suatu produk.

## 5. Motif

Perilaku individu terbentuk karena adanya motif kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan fisik, merasa aman, merasa dihargai dan lain sebagainya,

pengelompokan kebutuhan manusia telah dibuat teori oleh beberapa orang, salah satunya kebutuhan.

## 6. Persepsi

Persepsi adalah proses di mana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu pemahaman dan gambaran mengenai sesuatu.

Adapun faktor eksternal meliputi kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan. Faktor-faktor ini juga sangat berpengaruh dalam pembentukan gaya hidup. Menurut Donni Juni Priansa (2017: 190) Faktor eksternal dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Kelompok referensi

Kelompok referensi adalah kelompok orang-orang yang dianggap mampu dan memiliki pengetahuan untuk memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku seseorang, pengaruh yang diberikan bisa bersifat langsung dan tidak langsung, masukan dari kelompok referensi bisa memengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu produk sehingga membentuk gaya hidupnya.

### 2. Keluarga

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Oleh karena itu masukan dari keluarga berupa nasihat dan cerita mengenai pengalaman akan memengaruhi gaya hidup seseorang, budaya salah satu anggota keluarga dapat menjadi kebiasaan bagi anggota keluarga lainnya yang mengamati setiap harinya, tidak heran jika ada saudara yang memiliki gaya hidup yang sama dengan kita.

### 3. Kelas Sosial

Kelas Sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama.

### 4. Kebudayaan

Kebudayaan bisa meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang membentuk gaya hidup seseorang dan akhirnya membuat mudah untuk mengidentifikasi apakah kelompok dengan kebudayaan tersebut cocok atau tidak terhadap pribadinya.

#### **2.1.3.2 Indikator Gaya Hidup**

Menurut Kotler dan Keller (2016: 172) gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opini.

##### 1. Aktivitas (*Activities*)

Aktivitas ini dapat berupa kerja, hobi, kegiatan sosial, hiburan, anggota klub, masyarakat, belanja dan olahraga. Aktivitas konsumen merupakan karakteristik konsumen dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan adanya aktivitas konsumen, perusahaan dapat mengetahui kegiatan apa saja yang dapat dilakukan oleh pasar sasarnya, sehingga mempermudah perusahaan untuk menciptakan strategi-strategi dari informasi yang didapatkan. Dengan kata lain, perusahaan dapat menghasilkan produk yang dapat menunjang aktivitas keseharian serta gaya hidup yang dimiliki konsumen.

## 2. Minat (*Interest*)

Minat atau ketertarikan setiap manusia berbeda-beda. Adakalanya manusia tertarik pada makanan, adakalanya manusia tertarik pada model pakaian, dan sebagainya. Minat merupakan faktor pribadi konsumen dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Setiap perusahaan dituntut untuk selalu memahami minat dan hasrat para pelanggannya. Dengan memahami minat pelanggannya, dapat memudahkan perusahaan untuk menciptakan konsep pemasaran guna mempengaruhi proses pembelian pada pasar targetnya. Sehingga konsumen akan menyukai produk yang ditawarkan.

## 3. Opini (*Opinion*)

Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan dan evaluasi, seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa datang dan penimbangan konsekuensi yang memberikan ganjaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternatif. Seperti konsumen memiliki pendapat bahwa produk yang digunakan dapat memberikan manfaat untuknya di zaman sekarang ini.

### **2.1.4 Perilaku Keuangan**

Financial Behavior ataupun perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Menurut Suryanto (2017: 14) perilaku keuangan menjelaskan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan

melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi, dan membayar hutang tepat waktu.

Menurut Susanti dkk (2018: 48) perilaku finansial berhubungan dengan kondisi individu dalam memperlakukan, mengatur dan memakai secara maksimal keahlian finansialnya.

Menurut Puspita dkk (2019: 120) jika seseorang tidak memahami gagasan tentang konsep keuangan yang sesuai, perilaku keuangan tidak bisa berkembang secara normal, dan dengan demikian tidak dapat memberikan individu perilaku keuangan yang berguna untuk masa depan mereka.

Yuniningsih (2020: 2) mengatakan perilaku keuangan merupakan ilmu yang menggabungkan antara teori ekonomi dengan teori psikologi dalam membuat suatu keputusan.

#### **2.1.4.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Keuangan**

Menurut Anita Sari (2015: 177-178) faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran di perguruan tinggi.

Pembelajaran di perguruan tinggi secara langsung memengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Dalam aktivitasnya, perguruan tinggi memberikan mata kuliah, pelatihan, *workshop*, serta forum diskusi mahasiswa. Hal ini tentunya secara langsung dapat memengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai literasi keuangan yang mahasiswa dapat. Selain memengaruhi literasi keuangan mahasiswa, perguruan tinggi juga memberikan dampak

langsung kepada mahasiswa bagaimana berperilaku. Pembelajaran pada perguruan tinggi mengenai keuangan memberikan efek bagaimana mahasiswa menggunakan dana, mempertimbangkan belanja, serta melakukan keputusan keuangan lainnya.

## 2. Pendidikan keuangan keluarga.

Mahasiswa cenderung akan mencontoh orang tua, serta membawa kebiasaan-kebiasaan di waktu kecil hingga dewasa termasuk masalah keuangan. Peran penting pemberian pengetahuan keluarga terutama orang tua dalam membentuk pengetahuan mahasiswa mengenai keuangan, serta menjadi contoh dalam mengambil keputusan keuangan yang sangat diperlukan.

### **2.1.4.2 Indikator Perilaku Keuangan**

Menurut Nababan dan Sadalia (2021: 11) indikator *financial behaviour* atau perilaku keuangan sebagai berikut:

1. Membayar tagihan tepat waktu.
2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja.
3. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain).
4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.
5. Menabung secara periodik.
6. Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti seperti:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Sufyati HS, Alvi Lestari (2022), Jakarta Selatan	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial	Variabel Independen: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Gaya Hidup	Tempat Penelitian: Jakarta Selatan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan ( $X_1$ ), Inklusi Keuangan ( $X_2$ ), dan Gaya Hidup ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y) pada Generasi Milenial di Jakarta Selatan	Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA), Volume 2, Nomor 5, 2022: 2415-2430, ISSN-E: 2808-5639, Formosa Publisher
2.	Fajar Rohmanto, Ari Susanti (2021), STIE Surakarta.	Pengaruh Literasi Keuangan, Hedonis, dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Variabel Independen: Literasi Keuangan	Variabel Independen: <i>Lifestyle Hedonis</i> dan Sikap Keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Literasi Keuangan, <i>Lifestyle Hedonis</i> , dan Sikap Keuangan berpengaruh secara parsial atau individu terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.	E-Jurnal ECOBISM A (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen, Volume 8, Nomor 1, 2021, P-ISSN: 2477-6092 E-ISSN: 2620-3391, Universitas Labuhanbatu

3.	Nuraeni Ritakumalasari, Ari Susanti (2021), Jawa Tengah	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, <i>Locus Of Control</i> , dan <i>Parental Income</i> Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Variabel Independen: Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Variabel Dependen: Perilaku Keuangan Metode Penelitian: Metode Kuantitatif  Alat Analisis: Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel Independen: <i>Locus Of Parental Income</i> Tempat Penelitian: Jawa Tengah	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Gaya Hidup, <i>Locus Of Control</i> , dan <i>Parental Income</i> berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Provinsi Jawa Tengah.	Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 9, Nomor 4, 2021, ISSN: 2549-192, Universitas Negeri Surabaya
4.	Badrus Sholeh (2019), Universitas Pamulang	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang	Variabel Independen: Literasi Keuangan Variabel Dependen: Perilaku Keuangan Metode Penelitian: Metode Kuantitatif	Tempat Penelitian: Universitas Pamulang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa semester VII Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang Tahun Akademik 2019/2020.	Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis, Volume 4, Nomor 2, 2019, P-ISSN: 2503-5142 E-ISSN: 2686-3235, Universitas Pamulang
5.	Rarasati Dewi Aulianingrum, Rochmawati (2021), SMK Negeri 1 Jombang	Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa	Variabel Independen: Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Metode Penelitian: Metode Kuantitatif	Variabel Independen: Status Sosial Ekonomi Orang Tua Variabel Dependen: Pengelolaan Keuangan  Tempat Penelitian: SMK	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pengelolaan Keuangan Pribadi dipengaruhi secara positif signifikan oleh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, juga Gaya Hidup.	Jurnal Pendidikan Ekonomi, Volume 15, Nomor 2, 2021, ISSN: 1907-9990 E-ISSN 2548-7175, Universitas Jember

						Negeri 1 Jombang
6.	Ade Gunawan, Wimpi Siski Pirari, Maya Sari (2020), Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Variabel Independen: Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Metode Penelitian: Metode Kuantitatif	Variabel Dependen: Literasi Keuangan Tempat Penelitian: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Gaya Hidup secara simultan memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Jurnal Humaniora, Volume 4, Nomor 2, Oktober 2020, ISSN: 2548-9585, Universitas Abulyatama
7.	Delyana Rahmawany Pulungan, Ameliyani Nduru (2019), Universitas Muhammadiyah Surakarta	Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa	Variabel Independen: Literasi Keuangan Metode Penelitian: Metode Kuantitatif Alat Analisis: Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel Independen: Modal Sosial Variabel Dependen: Inklusi Keuangan Tempat Penelitian: Universitas Muhammadiyah Surakarta	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Modal Sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan	Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS), Volume 2, Nomor 7, 2019, ISSN: 2685-1474, Unibersitas Muhammadiyah Surakarta
8.	Mailani Hamdani (2019), Universitas Terbuka	Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen	Variabel Independen: Literasi Keuangan Variabel Dependen: Perilaku Keuangan	Tempat Penelitian: Universitas Terbuka	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka.	Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, Volume 1, Nomor 1, Mei 2018, Halaman 139-145, ISSN: 2620-7710 E-ISSN: 2621-0398, Universitas

		Universitas Terbuka				Tarumanag ara
9.	Fina Febriyanti, Lita Permata Sari, Ida Subaida (2022), Universitas Abdurachman Saleh Situbondo	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbundo Dengan Inklusi Keuangan sebagai Variabel Intervening	Variabel Independen: Literasi Keuangan Variabel Dependen: Perilaku Keuangan Mahasiswa	Tempat Penelitian: Universitas Abdurachman Saleh Situbondo	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis pengaruh langsung Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan melalui Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan	Jurnal Mahasiswa Entrepreneur, Volume 1, Nomor 1, Februari 2022: 415-423, E-ISSN 2964-898X P-ISSN 2964-8750, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
10.	Ericka Berliani Putri, Eko Wahjudi (2022), Universitas Negeri Surabaya	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa	Variabel Independen: Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Metode Penelitian: Metode Kuantitatif Alat Analisis: Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel Independen: Teman Sebaya dan Kontrol Diri Variabel Dependen: Perilaku Menabung Tempat Penelitian: Universitas Negeri Surabaya	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri berbarengan memberikan dampak kepada Perilaku Menabung Mahasiswa	Jurnal Pendidikan Akuntansi, Volume 10, Nomor 3, 2022, P-ISSN: 2337-6457 E-ISSN: 2722-7502, Universitas Negeri Surabaya
11.	Rosalia Dalima Landang, I Wayan Widnyana, I Wayan Sukadana (2021), Universitas Mahasarawati Denpasar	Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi	Variabel Independen: Literasi Keuangan Metode Penelitian: Metode Kuantitatif Alat Analisis: Analisis Regresi	Variabel Independen: Perilaku Keuangan dan Pendapatan Variabel Dependen: Keputusan Berinvestasi	Hasil penelitian ini menunjukkan Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Tingkat Pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi	Jurnal EMAS, Volume 2, Nomor 2, Februari 2021, E-ISSN: 2774-3020, Universitas Mahasarawati Denpasar

		Universitas Mahasaraswati Denpasar	Linier Berganda, Determinasi, Uji T dan Uji F		Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar	
12.	Ghegana Ariel Sheda (2023), Surakarta	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inkusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Z	Variabel Independen: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Gaya Hidup Variabel Dependen: Perilaku Keuangan	Tempat Penelitian: Surakarta	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X <sub>1</sub> ), Inklusi Keuangan (X <sub>2</sub> ), Lifestyle (X <sub>3</sub> ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Finansial pada Igeneration Z di Kota Surakarta	Jurnal PAPATU NG, Volume 6, Nomor 1, 2023, ISSN: 2715-0186, GoAcademica Research & Publishing
			Metode Penelitian: Metode Kuantitatif			
			Alat analisis: Analisis Regresi Linier Berganda			
13.	Eka Nur Anisyah, Dahlia Pinem, Siti Hidayati (2021), Kecamatan Sekupang	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan <i>Financial Technology</i> Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang	Variabel Independen: Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Variabel Dependen: Perilaku Keuangan Metode Penelitian: Metode Kuantitatif	Variabel Independen: <i>Financial Technology</i> Tempat Penelitian: Kecamatan Sekupang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan, tetapi tidak terdapat pengaruh yang signifikan Inklusi Keuangan, <i>Financial Technology</i> terhadap Perilaku Keuangan	Management and Business Review, Volume 5, Nomor 2, ISSN: 2541-5808, Universitas Kanjuruhan Malang
14.	Pristin Prima Sari, Silvia Cresya Rajagukguk (2022), Universitas Sarjanawiyata	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku	Variabel Independen: Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Variabel Dependen:	Variabel Independen: Teman Sebaya Temoat Penelitian: Universitas Sarjanawiyata	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Mahasiswa, Gaya Hidup, Teman Sebaya berpengaruh signifikan	Religion Education Sosial Laa Roiba Journal, Volume 4, Nomor 3, 2022, P-ISSN

	Tamansiswa	Keuangan Mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa	Perilaku Keuangan Metode Penelitian: Metode Kuantitatif	ata Tamansiswa	terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	2656-274X E-ISSN 2656-4691, Institut Agama Islam Nasional (IAI-N) Laa Roiba Bogor
15.	Dahlia Pinem dan Bernadin Dwi M (2021), Depok Jawa Barat	Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Depok Jawa Barat	Variabel Independen: Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Metode Penelitian: Metode Kuantitatif	Variabel Independen: Pendapatan Variabel Dependen: Perilaku Pelaku Tempat Penelitian: Depok Jawa Barat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan	Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, Volume 6, Nomor 1, Januari 2021), P-ISSN: 2541-0849 E-ISSN: 2548-1398, CV. Syntax Literate
16.	Sri Ratna Sari, Sri Andriani, Putri Reno Kemala Sari (2020), Sumbawa Besar	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Wanita di Sumbawa Besar	Variabel Independen: Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Variabel Dependen: Perilaku Keuangan Metode Penelitian: Metode Kuantitatif	Tempat Penelitian: Sumbawa Besar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Volume 5, Nomor 2, 2020, ISSN: 2528-6625 E-ISSN: 2621-9255, Universitas Teknologi Sumbawa
17.	Sri Wahyuni Abdurrahman, Serli Oktapiani (2019), Universitas Teknologi Sumbawa	Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa	Variabel Independen: Literasi Keuangan Variabel Dependen: Perilaku Keuangan Metode Penelitian:	Variabel Independen: Lingkungan Sosial Tempat Penelitian: Universitas Teknologi Sumbawa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Volume 5, Nomor 2, 2020, ISSN: 2528-6625 E-ISSN: 2621-9255, Universitas

			Metode Kuantitatif			Teknologi Sumbawa
			Alat Analisis: Analisis Regresi Linier Berganda			
18.	Titi Rismayanti, Serli Oktapiani (2020), Uniersitas Teknologi Sumbawa	Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uniersitas Teknologi Sumbawa	Variabel Independen: Gaya Hidup Model Penelitian: Metode Kuantitatif	Variabel Independen: Uang Saku Variabel Dependen: Perilaku Konsumtif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Uang Saku, Gaya Hidup berpengaruh signifikan Terhadap Perilaku Konsumtif.	Nusantara Journal of Economics, Volume 2, Nomor 2, 2020, ISSN: 2714-5204, OJS/PKP
19.	Tiana Funky, Tiara Puspita Sari, Vicky F Sanjaya (2021), UIN Raden Intan Lampung	Pengaruh Gaya Hidup Serta Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Pada Masa Pandemi	Variabel Independen: Gaya Hidup dan Literasi Keuangan	Variabel Dependen: Perilaku Konsumtif Tempat Penelitian: UIN Raden Intan Lampung	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh negatif serta signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z	Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 2, Nomor 1, 2022, P-ISSN: 2774-6437 E-ISSN: 2774-6429, Universitas Bina Bangsa (UNISBA)
20.	Nabil Muhammad Alawi, Veny Suci Asih, Dadang Husen Sobana (2020), UIN Sunan	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Terhadap	Variabel Independen: Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Metode Penelitian:	Variabel Dependen: Penggunaan Sistem Financial Technoogy Tempat Penelitian: UIN Sunan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan berpengaruh Terhadap Penggunaan Sistem Financial Technology.	Jurnal Manajemen Perbankan Syariah, Volume 4, Nomor 1, 2020, E-ISSN: 2685-2837

Gunung Djati Bandung	Pengguna n Sistem Finansial Technologi	Metode Kuantitatif	Gunung Djati Bandung	P-ISSN: 2597-3665, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
----------------------------	---	-----------------------	----------------------------	--

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Indonesia memiliki jumlah masyarakat yang banyak dengan demikian kebutuhan yang diperlukan juga banyak. Banyaknya kebutuhan menyebabkan pengeluaran semakin meningkat, hal tersebut mengharuskan masyarakat mampu mengelola keuangan dengan baik. Mengelola keuangan dengan baik adalah suatu tindakan bijak yang bisa memperbaiki suatu ekonomi di masa sekarang dan di masa depan. Mengelola keuangan bukanlah suatu hal yang mudah jika individu tidak mempunyai pemahaman, keterampilan, dan keinginan yang kuat. Uang sering kali menjadi sumber suatu masalah yang cukup besar, hal ini disebabkan karena hampir semua kegiatan ataupun keperluan manusia melibatkan uang. Melihat pentingnya uang dalam hidup manusia, hal itu memicu manusia merasa tidak bisa hidup tanpa adanya uang. Oleh karena itu, setiap individu juga harus dapat mengontrol dan mengelola keuangan dengan baik dan bijak. Mengelola keuangan merupakan suatu hal yang penting karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah menumbuhkan minat menabung. Menurut Rumini dkk (2019) dalam Mega Krisdayanti (2020: 79) minat menabung adalah upaya dimana seseorang untuk menyisihkan uang dan digunakan dimasa yang akan datang.

Mengelola keuangan dengan baik yaitu salah satu tindakan bijak yang bisa dilakukan untuk memperbaiki kondisi ekonomi, baik untuk diri sendiri, keluarga atau lembaga. Dengan mengelola keuangan yang benar seseorang akan mampu memperbaiki kondisi ekonominya dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Mengelola keuangan bukanlah hal mudah jika individu tidak dibekali dengan kemampuan, keterampilan, dan keinginan yang kuat. Salah satunya dengan memahami pengetahuan literasi keuangan.

Menurut OJK (2017: 77) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi keuangan, baik pendidikan formal seperti perguruan tinggi maupun pendidikan informal seperti pendidikan di dalam lingkungan keluarga yang diperankan oleh orang tua. Dengan adanya pendidikan tentang literasi keuangan maka seorang individu khususnya mahasiswa akan dapat mengelola keuangannya secara baik dan teratur sehingga dapat terhindar dari krisis keuangan.

Mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya merupakan hal yang tidak mudah untuk dilaksanakan karena terdapat kendala yang dihadapinya seperti terlambatnya kiriman uang dari orang tua ataupun uang bulanan yang habis sebelum waktunya, dan mahasiswa masih belum bijak dalam mengelola keuangannya. Mahasiswa dianjurkan untuk mampu dalam mengelola keuangan yang dimiliki bukan hanya untuk kebutuhan dalam pendidikan, tetapi mengenai kehidupan sehari-hari yang menjadikan kebutuhan pribadi masing-masing.

Untuk mencapai tujuan akan mengelola keuangan yang baik, selain pemahaman literasi keuangan dibutuhkan juga pengetahuan inklusi keuangan yang baik juga. Menurut OJK (2017: 78) menerangkan inklusi keuangan merupakan tersedianya akses produk dan layanan jasa lembaga keuangan yang disesuaikan pada kebutuhan dan kesanggupan masyarakat dalam menaikkan taraf hidupnya. Saat ini pengetahuan inklusi keuangan perlu dikembangkan khususnya dikalangan mahasiswa, sebab dengan kemudahan akses yang diberikan oleh lembaga keuangan diharapkan semakin menambah minat mahasiswa untuk membudayakan minat menabung di lembaga keuangan. Semakin tinggi menggunakan fasilitas produk dan layanan perbankan, diharapkan semakin tinggi pula dalam memanfaatkan produk-produk di lembaga keuangan misalnya dengan menabung.

Beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan mahasiswa sebagai subjek penelitian menunjukkan bahwa tidak sedikit mahasiswa mengalami masalah keuangan perihal dengan keuangan pribadinya . Hal tersebut disebabkan oleh tidak bisa mengontrol keuangan, tidak melakukan perencanaan keuangan yang baik, serta berperilaku boros ataupun *hedonism* akibat gaya hidup yang dibiasakannya. Kebiasaan buruk tersebut menjadi penyebab utama membengkaknya pengeluaran bulanan mahasiswa.

Pengelolaan keuangan yang baik ditentukan oleh gaya hidup seseorang, sebab gaya hidup diartikan sebagai pola seseorang yang melakukan kegiatan sehari-hari, minatnya serta pendapatnya dalam menggunakan uang dan menghabiskan waktu yang dimilikinya. Menurut Kanserina (2015: 3) dalam Putri dan Lestari (2019: 35-36) gaya hidup juga termasuk kedalam cara bagaimana seorang individu

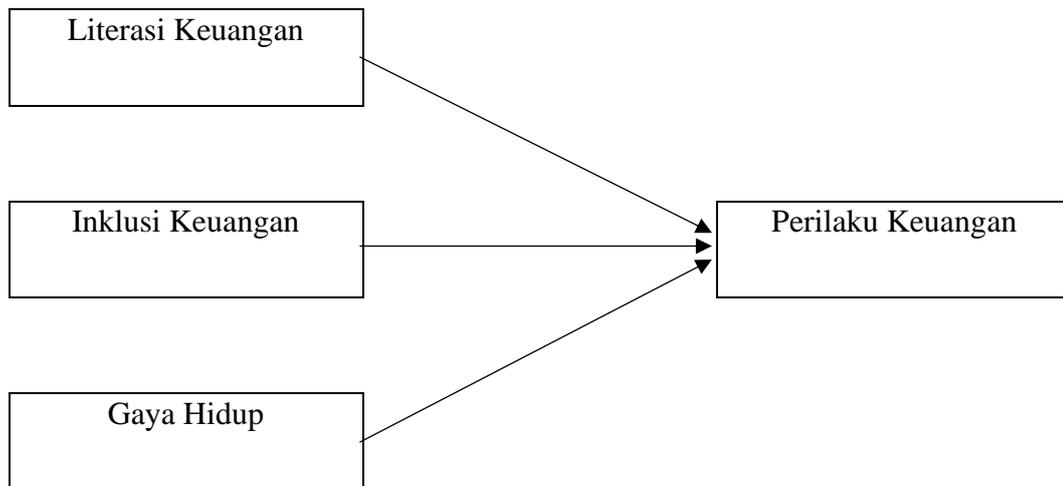
hidup, termasuk bagaimana seorang individu memanfaatkan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktunya serta sebagainya. Oleh karena itu, jika seseorang memiliki gaya hidup yang tinggi maka dapat menjelaskan bagaimana seseorang bersikap dan berbaur di lingkungannya serta bersikap dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangannya, jika seseorang dapat mengatur keuangannya maka tidak akan mengalami kesulitan di kemudian hari karena berperilaku sehat dan mengutamakan kebutuhannya.

Dengan gambaran diatas jika seseorang mahasiswa memahami tentang pengetahuan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan dapat memilih gaya hidup berkaitan dengan perilaku keuangan. *Financial Behavior* ataupun perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Mengapa, karena individu yang memiliki *financial behavior* yang bertanggung jawab akan lebih efektif dalam memanfaatkan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu. Menurut Puspita dkk (2019: 120) jika seseorang tidak memahami gagasan tentang konsep keuangan yang sesuai, perilaku keuangan tidak bisa berkembang secara normal, dan dengan demikian tidak dapat memberikan individu berperilaku keuangan yang berguna untuk masa depan mereka. Mahasiswa cenderung mudah terbawa arus perkembangan zaman.

Dilihat dari beberapa data hasil penelitian terdahulu seperti riset yang dilakukan Sufyati dan Alvi (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku

keuangan, Pristin dan Silvia (2022) menunjukkan literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, Badrus Sholeh (2019) memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa semester VII Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang Tahun Akademik 2019/2020, Dahlia Pinem dan Bernadin Dwi M (2021) juga memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan, selain itu Nuraeni Ritakumalasari dan Ari Susanti (2021) hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus Of Control, dan Parental Income berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan. Pemahaman pengetahuan Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Gaya Hidup yang baik akan menghasilkan Perilaku Keuangan yang baik.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019: 99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dikatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Maka berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis pada penelitian ini dapat dinyatakan bahwa:

H1: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Gaya Hidup secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen FEB Universitas Siliwangi Tasikmlaya.